

***Financial Distress Sub Sektor Oil, Gas and Coal: Kajian Empiris
Terhadap Faktor Likuiditas dan Leverage***

Nenda Marliani, Intan Pramesti Dewi, Ridwan Herdyansyah, Dwi Kartika Sari

Program Studi Akuntansi

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi STAN IM, Jl. Belitung No.7 Kota Bandung

Email: nenda.marliani@stan-im.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan karena adanya inkonsistensi hasil penelitian sebelumnya dan adanya fenomena di sub sektor *oil, gas dan coal*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh likuiditas dan *leverage* terhadap *financial distress*. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif dan verifikatif. Penelitian ini dilakukan di perusahaan sektor energi sub-sektor *oil, gas and coal* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama rentang waktu 2019 hingga 2023. Hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap *financial distress* dan *leverage* berpengaruh negative signifikan terhadap *financial distress*. Perusahaan dengan tingkat likuiditas tinggi tidak selalu berada dalam kondisi keuangan yang sehat, apabila tidak efektif dalam pengelolaan asset. Perusahaan dengan *leverage* tinggi tidak selalu mengalami tekanan keuangan, selama penggunaan utang dikelola secara efektif dan diarahkan untuk aktivitas yang meningkatkan pendapatan.

Kata Kunci : *Financial Distress, Leverage, Likuiditas*

ABSTRACT

This research was conducted because of the inconsistency of the results of previous studies and the phenomenon in the oil, gas and coal sub-sectors. The purpose of this study was to determine the effect of liquidity and leverage on financial distress. The research method used is descriptive and verification. This research was conducted in Energy Sector Companies in the Oil, Gas and Coal Sub-sector listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the period 2019 to 2023. The results showed that liquidity has a significant positive effect on financial distress and leverage has a significant negative effect on financial distress. Companies with high liquidity levels are not always in a healthy financial condition, if they are not effective in managing assets. Companies with high leverage do not always experience financial distress, as long as the use of debt is managed effectively and used for activities that increase revenue.

Keywords : *Financial Distress, Leverage, Liquidity*

1. PENDAHULUAN

Sub Sektor *oil, gas, dan coal* merupakan tulang punggung energi fosil di Indonesia, yang selama ini menopang perekonomian nasional dan memberikan kontribusi signifikan terhadap penerimaan negara. Namun, dalam beberapa tahun terakhir, sektor

ini menghadapi tantangan besar akibat kombinasi dari transisi energi global, volatilitas harga komoditas, serta tekanan regulasi lingkungan. Kasus besar seperti Enron Corporation (2001) dan Chesapeake Energy (2020) di Amerika Serikat menjadi contoh nyata *financial distress* di sektor energi yang diawali oleh tingginya *leverage*, penggunaan derivatif yang agresif, dan penurunan tajam harga minyak dan *gas*.

Financial distress adalah kondisi di mana perusahaan menghadapi kesulitan keuangan serius sebelum mencapai tahap kebangkrutan (Mahasin et al, 2025). Apabila keadaan ini tidak diselesaikan segera, maka berdampak negatif pada bisnis, yakni kehilangan kepercayaan *shareholder* dan bahkan akan menimbulkan kebangkrutan (Sihombing & Angela, 2024). Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *financial distress* diantaranya adalah likuiditas dan *leverage*.

Likuiditas mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya tepat pada waktunya. Likuiditas mencerminkan kemampuan suatu entitas untuk melunasi kewajiban lancar dengan menggunakan aset lancarnya (Lutfiyani & Mahpudin, 2025). Likuiditas rendah dapat berfungsi sebagai indikator awal atau pemicu *financial distress*. Ketika perusahaan tidak dapat memenuhi kewajiban finansial jangka pendek karena kurangnya likuiditas, mereka mulai mengalami kesulitan keuangan yang semakin memburuk dan dapat berujung pada kebangkrutan jika masalah likuiditas tidak ditangani dengan cepat dan tepat.

Terdapat inkonsistensi hasil penelitian sebelumnya mengenai pengaruh likuiditas terhadap *financial distress*. Penelitian yang dilakukan oleh Anthoni et al (2025), Cipta & Syaiful (2021), Dewi & Juliarsa (2025), Dhanti et al (2025), Fajar (2025), Gultom & Hasyim (2025) menemukan bahwa likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap *financial distress*. Sebaliknya, penelitian oleh Isabella et al (2025), Kinanti & Arsjah (2025), Natalia et al (2025), Swari & Artini (2025) menemukan bahwa likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap *financial distress*. Namun demikian, hasil berbeda ditunjukkan oleh penelitian Lutfiyani & Mahpudin (2025), Setiowati (2024), Sihombing & Angela (2024), Yani et al (2025), Yuliandari & Bawono (2025) menyimpulkan bahwa likuiditas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *financial distress*.

Leverage adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai utang (Yoganata & Fitria, 2024). Kondisi *leverage* tinggi dapat memperburuk *financial distress* dengan memperbesar beban utang, mengurangi likuiditas, menghambat fleksibilitas finansial, dan meningkatkan risiko kebangkrutan. Meskipun *leverage* dapat meningkatkan pengembalian di waktu-waktu tertentu, terutama ketika perusahaan mampu menghasilkan laba lebih tinggi dari pada biaya bunga utang, terlalu banyak utang dapat menambah risiko keuangan yang besar dan memperburuk kondisi perusahaan saat menghadapi ketidakpastian pasar atau kesulitan operasional.

Terdapat inkonsistensi hasil penelitian sebelumnya mengenai pengaruh *leverage* terhadap *financial distress*. Penelitian yang dilakukan oleh Cipta & Syaiful (2021), Isabella et al (2025), Ningsih & Rispayanto (2025), Setiowati et al (2024), Yoganata & Fitria (2024) menemukan bahwa *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap *financial distress*. Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh Anthoni et al (2025), Dewi & Juliarsa (2025), Fajar (2025), Joshlyn & Widjaja (2024), Kinanti & Arsjah, (2025), Lutfiyani & Mahpudin (2025), Ragananta & Astuti (2025), Sihombing & Angela (2024), Yanti et al (2022), Yuliandari dan Bawono (2025) menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap *financial distress*. Namun, hasil yang berbeda ditemukan dalam penelitian oleh Dhanti et al (2025), Gultom & Hasyim (2025), Handayani & Wuryani (2025), Septiani et al (2021), Swari & Artini (2025) yang menyimpulkan bahwa *leverage* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *financial distress*.

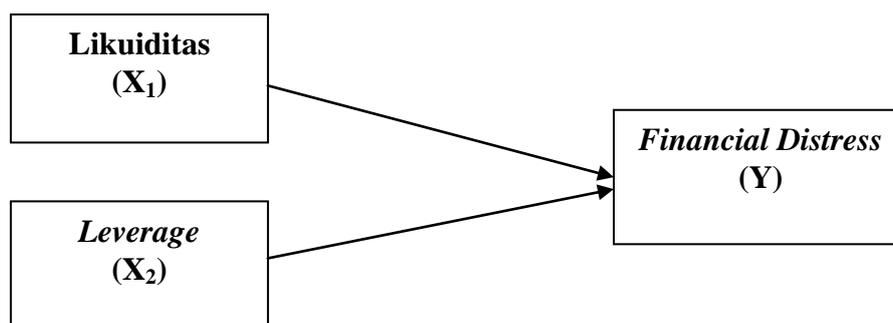
Penelitian ini menggunakan teori sinyal sebagai *grand theory*. Teori sinyal yang dikemukakan oleh Spence (1973) menyatakan bahwa manajemen perusahaan akan memberikan sinyal kepada pasar melalui informasi keuangan untuk menunjukkan kondisi dan prospek perusahaan. Likuiditas dan *leverage* bertindak sebagai sinyal keuangan yang diamati oleh investor dan *stakeholder* untuk menilai potensi *financial distress*. Jika sinyal yang diberikan buruk (likuiditas rendah dan *leverage* tinggi), pasar dapat bereaksi negatif, misalnya lewat penurunan harga saham atau peningkatan biaya modal.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) apakah likuiditas berpengaruh negatif terhadap *financial distress*?, (2) apakah *leverage* berpengaruh positif

terhadap *financial distress*?. Tujuan penelitian ini adalah: (1) untuk mengetahui pengaruh likuiditas terhadap *financial distress*, dan (2) untuk mengetahui pengaruh *leverage* terhadap *financial distress*.

Likuiditas pada penelitian ini diukur menggunakan *current ratio*, rasio ini menunjukkan sejauh mana aset lancar mampu digunakan untuk membayar kewajiban lancar. Semakin tinggi likuiditas, semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya tepat waktu, sehingga risiko *financial distress* menurun. Sebagai contoh perusahaan dengan *current ratio* 2 berarti memiliki aset lancar dua kali lipat dari utangnya yang jatuh tempo dalam satu tahun. Hipotesis pertama pada penelitian ini adalah likuiditas berpengaruh negatif terhadap *financial distress*.

Leverage pada penelitian ini diukur dengan menggunakan *debt to asset ratio*, menunjukkan bahwa sebagian besar aset perusahaan dibiayai dengan utang. Semakin tinggi *debt to asset ratio*, semakin besar proporsi utang dalam struktur modal, dan semakin berat pula beban keuangan yang harus ditanggung perusahaan, seperti bunga dan pokok utang. Jika perusahaan tidak mampu menghasilkan laba atau arus kas yang cukup, maka tingginya utang akan memicu *financial distress*. Hipotesis kedua pada penelitian ini adalah *leverage* berpengaruh positif terhadap *financial distress*. Model pada penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1: Model Penelitian

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengadopsi metode deskriptif dan verifikatif. Metode deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran yang jelas dan akurat mengenai kondisi variabel yang diteliti yaitu *financial distress*, *leverage*, likuiditas. Sementara itu,

Metode verifikatif dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji dan membuktikan hipotesis yang diajukan.

Penelitian ini mengkaji Perusahaan Sub-sektor *Oil, Gas and Coal* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama rentang waktu 2019 hingga 2023, dengan total populasi 81 perusahaan. Sampel diambil dengan metode *purposive sampling*. Sehingga jumlah sampel penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Sampel Penelitian

No	Kriteria	Sampel Perusahaan	Sampel Amatan
1	Perusahaan Sub-sektor <i>Oil, Gas and Coal</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2019 sampai dengan 2023	81	405
2	Perusahaan Sub-sektor <i>Oil, Gas and Coal</i> manufaktur yang tidak memiliki kelengkapan data sesuai dengan kebutuhan penelitian.	(14)	(70)
3	Perusahaan sektor <i>Oil, Gas and Coal</i> yang datanya <i>outlier</i>	(12)	(60)
Jumlah Sampel		55	275

Sumber: Data sekunder, diolah (2025)

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data kuantitatif. Sumber data penelitian ini berasal dari data sekunder, yaitu laporan tahunan dan laporan keuangan Perusahaan Sektor Energi Sub-sektor *Oil, Gas and Coal* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk periode 2019 hingga 2023. Berikut ini adalah operasionalisasi variabel yang diteliti:

Tabel 2. Operasionalisasi Variabel

Variabel	Pengukuran	Skala
Likuiditas (X_1)	$Current Ratio = \frac{Current Assets}{Current Liabilities}$	Rasio
Leverage (X_2)	$Debt to Asset Ratio = \frac{Total Debt}{Total Asset}$	Rasio
<i>Financial Distress</i> (Y)	Model Springate (S-Score): $= 1,03X_1 + 3,07X_2 + 0,66X_3 + 0,4X_4$	Rasio

Sumber: Data sekunder, diolah (2025)

Pengolahan data kuantitatif dalam penelitian ini dibantu dengan perangkat lunak SPSS untuk menguji pengaruh antara variabel likuiditas, *leverage*, dan *financial distress* secara statistik. Berikut adalah bentuk persamaan dari model regresi linier berganda yang digunakan adalah:

$$Financial\ Distress = \alpha + \beta_1 Likuiditas + \beta_2 Leverage + \varepsilon$$

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Deskriptif

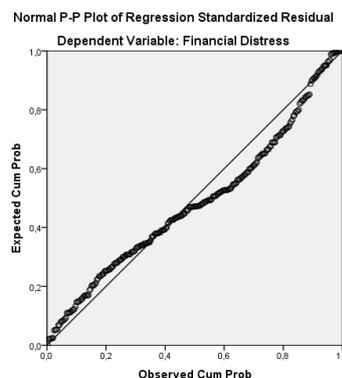
Tabel 3. Hasil Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Mean
<i>Financial Distress</i> (Y)	275	-4,17	5,47	0,7849
Likuiditas (X ₁)	275	0,01	10,07	1,7658
<i>Leverage</i> (X ₂)	275	0,06	3,17	0,5948

Sumber: Data sekunder, diolah (2025)

Berdasarkan tabel 3 dapat kita lihat bahwa jumlah data penelitian adalah 275 data yang besumber dari data 37 perusahaan dengan periode penelitian 5 tahun. Nilai rata-rata *financial distress* adalah $0,7849 < 0,862$. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan yang menjadi sampel penelitian berpotensi mengalami *financial distress*. Nilai rata-rata likuiditas adalah 1,765. Hal ini menunjukkan bahwa setiap Rp.1 kewajiban lancar dijamin oleh Rp.1,7658 aset lancar. Rasio >1 berarti aset lancar lebih besar daripada utang lancar, yang positif bagi kreditor dan investor. Nilai rata-rata *leverage* adalah 0.5948. Hal ini menunjukkan bahwa 59,48% dari total aset perusahaan dibiayai oleh utang, sisanya (40,52%) oleh ekuitas. Hasil rasio ini menunjukkan bahwa perusahaan cukup tergantung pada pendanaan utang.

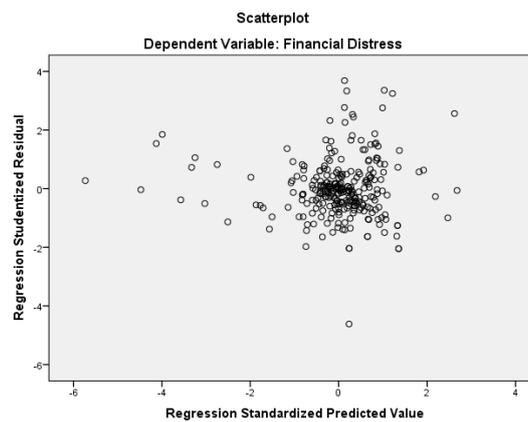
Hasil Uji Asumsi Klasik



Gambar 2. Hasil Uji Normalitas

Sumber: Data Sekunder, diolah (2025)

Pengujian normalitas dilakukan dengan menggunakan grafik *Normal Probability Plot*. Berdasarkan Gambar 2, tampak bahwa sebaran titik-titik data berada di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis tersebut. Hal ini mengindikasikan bahwa data memiliki distribusi normal, sehingga asumsi normalitas dalam model regresi terpenuhi.



Gambar 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas
Sumber: Data Sekunder, diolah (2025)

Pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan grafik *scatterplot*. Berdasarkan Gambar 3, tampak bahwa titik-titik data tersebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu, serta tersebar di atas dan di bawah garis nol pada sumbu Y. Kondisi ini mengindikasikan bahwa dalam model regresi pada penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

Hasil Uji	Durbin Watson
Autokorelasi	0.822

Sumber: Data Sekunder, diolah (2025)

Pengujian autokorelasi dalam penelitian ini dilakukan menggunakan uji Durbin-Watson. Nilai Durbin-Watson yang diperoleh adalah 0,822, yang berada dalam rentang antara -2 hingga +2 (yaitu $-2 < 0,822 < 2$). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak mengandung autokorelasi.

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Nilai Tolerance	Nilai VIF
Likuiditas (X₁)	0,859	1,165
Leverage (X₂)	0,859	1,165

Sumber: Data Sekunder, diolah (2025)

Pengujian multikolinearitas dalam penelitian ini dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Berdasarkan hasil analisis, nilai VIF yang diperoleh kurang dari 10 dan nilai *tolerance* melebihi 0,01. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas dalam model regresi penelitian ini.

Hasil Uji Simultan dan Koefisien Determinasi

Tabel 6. Hasil Uji Simultan

Hasil Uji	Nilai F	Probabilitas (Sig)
Simultan	59,455	0,000

Sumber: Data Sekunder, diolah (2025)

Berdasarkan tabel 6 terlihat bahwa nilai F sebesar 59,455 dengan nilai signifikansi 0,000. Maka secara simultan variabel independen yaitu likuiditas dan *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap variabel dependen yaitu *financial distress*.

Tingkat likuiditas yang rendah mengindikasikan perusahaan mengalami kesulitan memenuhi kewajiban jangka pendeknya, yang pada akhirnya dapat memicu kondisi *financial distress*. Di sisi lain, *leverage* yang tinggi menunjukkan ketergantungan perusahaan pada pendanaan berbasis utang, yang meningkatkan beban bunga dan risiko gagal bayar ketika pendapatan menurun atau kondisi ekonomi memburuk. Kombinasi dari kekurangan kas dan beban utang yang berat yang secara bersamaan dapat memperburuk kondisi keuangan perusahaan dan menempatkannya dalam posisi *distress* secara finansial.

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Hasil Uji	Nilai R Square
Koefisien Determinasi	0,304

Sumber: Data Sekunder, diolah (2025)

Besarnya pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen dapat diketahui melalui nilai koefisien determinasi (R Square). Dalam tabel, nilai R Square tercatat sebesar 0,304. Artinya, likuiditas dan *leverage* secara kolektif memberikan kontribusi sebesar 30,4% terhadap *financial distress*. Sementara itu, sisanya yaitu 69,6% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Hasil Uji Hipotesis

Tabel 8. Hasil Uji Hipotesis Parsial

Variabel	Hipotesis	Koefisien Regresi	Nilai t	Probabilitas (Sig)	Keterangan
Konstanta		1,452			
Likuiditas(X1)	H1	0,144	3,187	0,002	Ditolak
Leverage (X2)	H2	-1,549	-8,466	0,000	Ditolak

Sumber: Data Sekunder, diolah (2025)

Persamaan Regresi untuk penelitian ini adalah:

$$Financial\ Distress = 1,452 + 0.144\ Likuiditas - 1,549Leverage + e$$

Pengaruh Likuiditas terhadap *Financial Distress*

Berdasarkan hasil uji hipotesis. Variabel likuiditas memiliki koefisien regresi sebesar 0,144 dan nilai signifikansi sebesar $0,002 < 0,05$. Maka hipotesis pertama ditolak. Sehingga likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap *financial distress*. Likuiditas yang tinggi menandakan bahwa perusahaan belum dapat memanfaatkan asetnya secara efisien (Idrus & Alfasyah, 2025). Kelebihan aset lancar seperti kas atau piutang yang terlalu besar, menunjukkan adanya dana yang tidak produktif dan tidak diinvestasikan untuk pertumbuhan. Kondisi ini dapat menyebabkan penurunan profitabilitas, sehingga meningkatkan kemungkinan mengalami *financial distress*. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Anthoni et al (2025), Cipta & Syaiful (2021), Dewi & Juliarsa (2025), Dhanti et al (2025), Fajar (2025), Gultom & Hasyim (2025) menemukan bahwa likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap *financial distress*. Sebaliknya, penelitian oleh Isabella et al (2025), Kinanti & Arsjah (2025), Natalia et al (2025), Swari & Artini (2025) menemukan bahwa likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap *financial distress*.

Pengaruh *Leverage* terhadap *Financial Distress*

Berdasarkan hasil uji hipotesis. Variabel *leverage* memiliki koefisien regresi sebesar -1,549 dan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Maka hipotesis kedua ditolak. Sehingga *leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap *financial distress*. *Leverage* yang tinggi tidak selalu berarti risiko tinggi jika perusahaan mampu mengelola dan menggunakan utang secara efisien. Jika perusahaan dapat mengelola hutangnya dengan baik, risiko kebangkrutan dapat diminimalkan dan kewajibannya

dapat dilunasi sehingga terhindar dari *financial distress* (Lutfiyani & Mahpudin, 2025). Apabila dana dari utang digunakan untuk membiayai investasi produktif, memperluas pasar, atau meningkatkan efisiensi operasi, perusahaan justru dapat meningkatkan kinerja keuangan dan arus kas, sehingga mengurangi kemungkinan *financial distress*. Perusahaan dengan *leverage* tinggi tetapi pengelolaan keuangan dan struktur modal yang baik mampu membayar kewajibannya secara tepat waktu dan meningkatkan kepercayaan kreditur. Dengan kata lain, *leverage* di sini berfungsi sebagai alat akselerasi pertumbuhan, bukan beban. *Leverage* dapat mengurangi risiko *distress* apabila perusahaan memiliki basis aset yang kuat dan penghasilan operasional yang cukup untuk menutupi bunga dan cicilan. Dalam hal ini, *leverage* justru memberikan fleksibilitas keuangan.

Hasil Penelitian ini didukung oleh penelitian Anthoni et al (2025), Dewi & Juliarsa (2025), Fajar (2025), Joshlyn & Widjaja (2024), Kinanti & Arsjah, (2025), Lutfiyani & Mahpudin (2025), Ragananta & Astuti (2025), Sihombing & Angela (2024), Yanti et al (2022), Yuliandari dan Bawono (2025) menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap *financial distress*. Namun penelitian yang dilakukan oleh Cipta & Syaiful (2021), Isabella et al (2025), Ningsih & Rispayanto (2025), Setiowati et al (2024), Yoganata & Fitria (2024) menemukan bahwa *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap *financial distress*.

4. SIMPULAN

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah hasil analisis menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap *financial distress*. Temuan ini mengindikasikan bahwa perusahaan dengan tingkat likuiditas tinggi tidak selalu berada dalam kondisi keuangan yang sehat. Kelebihan aset lancar, seperti kas atau piutang yang tidak digunakan secara produktif, dapat mencerminkan inefisiensi dalam pengelolaan sumber daya, menyebabkan penurunan profitabilitas, sehingga meningkatkan kemungkinan mengalami *financial distress*. Sementara itu, *leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap *financial distress*. Artinya, perusahaan dengan *leverage* tinggi tidak selalu mengalami tekanan keuangan, selama penggunaan utang dikelola secara efektif dan diarahkan untuk aktivitas yang meningkatkan pendapatan. Perusahaan sebaiknya mengelola likuiditas secara efisien agar aset lancar tidak

mengendap dan menurunkan profitabilitas. Selain itu, *leverage* perlu dimanfaatkan secara bijak untuk mendukung pertumbuhan tanpa meningkatkan risiko keuangan.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Anthoni, F. G., Rahmi, S., Rahmawati, N., & Nurhuda. (2025). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Dan Arus Kas Operasi Terhadap Financial Distress. *Jurnal Kajian Akuntansi Dan Auditing*, 21(1), 58–69. Retrieved From <https://Jkaa.Bunghatta.Ac.Id/Index.Php/JKAA/Article/View/158>
- Celline Yulia Isabella, Lenni Yovita, Herry Subagyo, & Bara Zaretta. (2025). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Energi Di Bei : Pendekatan Model Grover. *Manajemen*, 5(1), 319–342. <https://doi.org/10.51903/Manajemen.V5i1.971>
- Cipta, A. E., & Syaiful, S. (2021). " Pengaruh Rasio Profitabilitas, Likuiditas, Dan Leverage Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur Dengan Komite 4(1), 144–156. Retrieved From <https://repofeb.undip.ac.id/id/eprint/8794>
- Dewi, A. A. I. R. S., & Juliarsa, G. (2025). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Operating Capacity, Dan Sales Growth Terhadap Financial Distress (Studi Pada Perusahaan Property, Real Estate, Dan Konstruksi Bangunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Journal Of Business, Finance, And Economics (JBFE)*, 6(1), 205–218. Retrieved From <https://doi.org/10.32585/Jbfe.V6i1.6677>
- Dhanti, H. T., Yulitiawati, & Dona, E. M. (2025). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Sales Growth Dan Leverage Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Sub Sektor Kosmetik Tahun 2018-2023 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Balance : Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 10(1), 41–54. <https://doi.org/10.32502/Balance.V10i1.541>
- Fajar, E. (2025). Pengaruh Likuiditas Dan Leverage Terhadap Financial Distress Dan Dampaknya Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Food And Beverage. *RIGGS: Journal Of Artificial Intelligence And Digital Business*, 4(2), 1025–1035. <https://doi.org/10.31004/Riggs.V4i2.616>
- Fuji Fiolin Gultom, & Diana Hasyim. (2025). Pengaruh Likuiditas Dan Leverage Terhadap Financial Distress Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Pertambangan Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2023. *GEMILANG: Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 5(2), 52–75. <https://doi.org/10.56910/Gemilang.V5i2.1958>
- Handayani, D. F., & Wuryani, E. (2025). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Financial Distress. *Jurnal Profiet*, 6(1), 1–5. Retrieved From <https://ojs.stiepi.ac.id/index.php/profiet>
- Idrus, M. R., & Alfasyah, M. A. (2025). *Determining Company Financial Performance : Analysis Of Liquidity , Leverage , And Company Size (Literature Review On Financial Management)* *Determinasi Kinerja Keuangan Perusahaan : Analisis Likuiditas , Leverage Dan Ukuran Perusahaan (Literature Review*

Manajemen Keuangan). 2(1), 103–114.

- Joshlyn, J., & Widjaja, I. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Likuiditas Terhadap Financial Distress FMCG Non-Cyclicals Di BEI. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 6(1), 213–221. <https://doi.org/10.24912/jmk.v6i1.28595>
- Jundan Mahasin, M. D., Wibowo, H., Setyadi, E. J., & Dirgantari, N. (2025). Pengaruh Leverage, Operating Capacity Dan Likuiditas Terhadap Financial Distress Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 9(1), 976–1004. <https://doi.org/10.31955/Mea.v9i1.5068>
- Kinanti, S. S., & Arsjah, R. J. (2025). Pengaruh Sales Growth, Leverage, Likuiditas, Arus Kas Operasi Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Financial Distress. *Jurnal Lentera Bisnis*, 14(2), 2169–2188. <https://doi.org/10.34127/jrlab.v14i2.1593>
- Lutfiyani, A., & Mahpudin, E. (2025). Pengaruh Earning Per Share, Leverage, Dan Likuiditas Terhadap Financial Distress. *Jurnal Lentera Akuntansi*, 10(1), 25–40. <https://doi.org/10.34127/jrakt.v10i1.1497>
- Natalia, D., Ikhsan, S., & Desyana, G. (2025). Pengaruh Rasio Profitabilitas Likuiditas Dan Solvabilitas Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei. *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi)*, 6(5), 3529–3538. <https://doi.org/10.58738/Human.v1i1.368>
- Ningsih, T. W., & Rispayanto, R. (2025). Pengaruh Cash Flow , Profitabilitas, Likuiditas Dan Leverage Terhadap Financial Distress. *JEBDEKER*, 5(2), 361–374.
- Ragananta, A., & Astuti, T. D. (2025). Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Likuiditas Terhadap Financial Distress. *Journal Of Artificial Intelligence And Digital Business (RIGGS)*, 4(2), 4605–4613. <https://doi.org/10.32670/Fairvalue.v4i9.1583>
- Septiani, T. A., Siswantini, T., & Murtatik, S. (2021). Pengaruh Likuiditas, Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Financial Distress Pada Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal Apresiasi Ekonomi*, 9(1), 100–111. <https://doi.org/10.31846/Jae.v9i1.335>
- Setiowati, E., Merawati, L. K., & Dicriyani, N. L. G. M. (2024). PENGARUH PROFITABILITAS, LUKUIDITAS, LEVERAGE, UKURAN PERUSAHAAN, DAN KEPEMILIKAN MANAJERIAL TERHADAP FINANCIAL DISTRESS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2020-2022. *JURNAL AKUNTANSI DAN KEUANGAN DAERAH*, 19(1), 18–29.
- Sihombing, J. Ju. A., & Angela, A. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Likuiditas Terhadap Financial. *JAFTA Universitas Kristen Maranatha*, 6(1), 85–101.
- Spence, M. (1973). No Title. *Job Market Signaling. The Quarterly Journal Of Economics*, 87(3), 355–374.

- Swari, N. N. Y., & Artini, L. G. S. (2025). Pengaruh likuiditas, leverage, dan profitabilitas terhadap financial distress. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 14(5), 316–330.
- Yani, R. R., Alamsyah, A., & Sofiyah, S. (2025). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *JRK Jurnal Keuangan Jurusan Manajemen*, 3(2), 64–71. <https://doi.org/10.53654/Tangible.V5i1.113>
- Yanti, S., Lukita, C., Astriani, D., Buana, U., Karawangakuntansi, P., & Dan Bisnis, E. (2022). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Dan Profitabilitas Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020. *JMMA Jurnal Mahasiswa Manajemen Dan Akuntansi*, 2(2), 284–303.
- Yoganata, M., & Fitria, A. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Likuiditas Terhadap Financial Distres Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 13(3), 1.
- Yuliandari, A., Dwi, A., & Bawono, B. (2025). Ukuran Perusahaan Memoderasi Pengaruh Antara Leverage , Likuiditas , Dan Profitabilitas Terhadap Kondisi Financial Distress (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Consumer Non Cyclical Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022). *09(02)*, 1–14.